



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Wortel- Wortel Weli

Penulis dan Ilustrator:
Barbara Eni

BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Wortel-Wortel Weli



Wortel-Wortel Weli

Penulis : Barbara Eni

Ilustrator : Barbara Eni

Penyunting: Retno Handayani

Penyelarass : Kartika Dewi

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ENI w	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Eni, Barbara Wortel-Wortel Eni/Barbara Eni; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-727-4 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Anak-anak usia dini pasti membutuhkan buku bacaan yang sederhana. Untuk itu, penulis menuangkan ide dengan tema ekonomi kreatif. Tema tersebut pasti asing untuk anak-anak. Namun, ada sudut pandang lain yang diceritakan untuk mengajak anak-anak mampu menghadapi tantangan ekonomi kreatif dewasa ini. Tentu saja hal yang diceritakan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, yaitu makanan yang dikenal dan disukai anak-anak serta sifat dasar anak-anak.

Kata kunci yang ditekankan dalam bacaan ini adalah berpikir. Tanpa berpikir, tidak akan ada kreativitas. Oleh karena itu, bacaan ini mengajak anak-anak untuk selalu berpikir jika menemui kendala. Sedih, kecewa, dan marah adalah hal wajar yang biasa anak-anak alami tatkala menghadapi suatu masalah. Yang terpenting adalah anak-anak tidak diizinkan untuk mengenal kata putus asa.

Penulis berharap buku bacaan yang sederhana ini dapat membantu anak-anak berpikir. Mengamati gambar dan menebak apa yang akan terjadi di halaman selanjutnya. Anak akan menemukan kesenangan saat membaca buku ini. Semoga buku ini memberikan motivasi bagi anak agar selalu berpikir kreatif dan gigih berjuang dalam kehidupan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Panitia Gerakan Literasi Nasional yang telah memberikan kesempatan untuk menghadirkan buku ini untuk pembaca usia dini.

Selamat membaca. Salam literasi.

Sidoarjo, Mei 2019
Barbara Eni

Wortel!
Wortel!
Siapa mau beli wortel?





Wortel Weli masih banyak.
Harus diapakan, ya?

Berpikir.
Berpikir.
Bagaimana jika dicampur gula dan air?



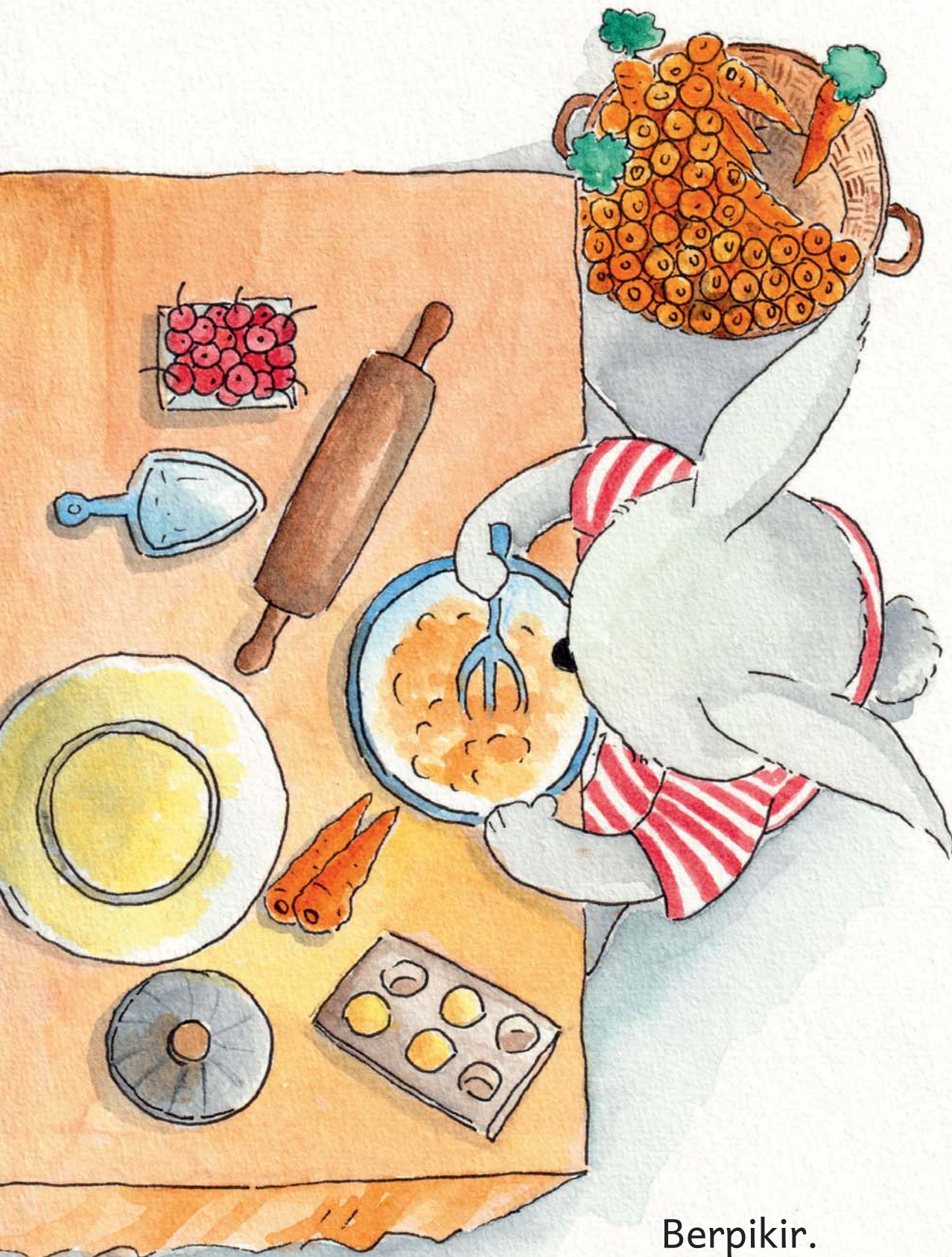


Jus wortel.
Jus wortel.
Jus wortel rasanya segar.

Oh, tidak!

Jus wortel di mana-mana.
Weli hampir putus asa.





Berpikir.
Berpikir.

Bagaimana jika dicampur tepung dan telur?

Kue wortel.

Kue wortel.

Kue wortel rasanya manis.





Oh, ya ampun!
Kue wortel di mana-mana.
Weli bingung harus apa.

Berpikir.
Berpikir.
Bagaimana jika dicampur madu dan susu?



Es krim wortel.

Es krim wortel.

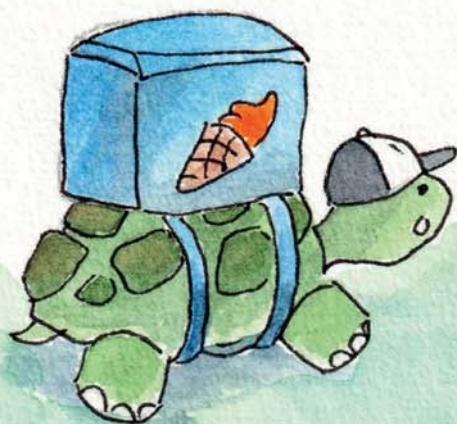
Es krim wortel rasanya lezat.





Oh, astaga!
Es krim wortel di mana-mana.

Weli sungguh tak menyangka.

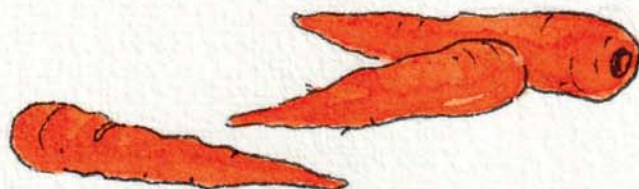




Berpikir

Berpikir

Cari ide baru agar tidak ada yang meniru.



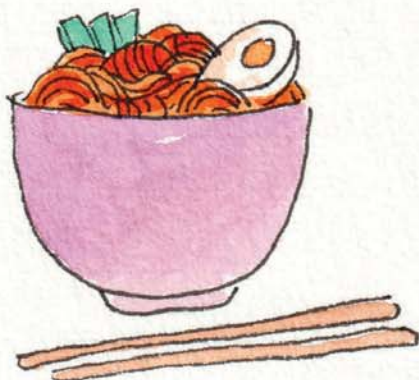
Wortel Weli terlezat di dunia.





Siapa mau coba?

Kamu suka yang mana?



Biodata



Penulis dan Ilustrator

Barbara Eni, penulis cerita anak yang tinggal di Sidoarjo. Suka berimajinasi dan menulis cerita fantasi yang seru. Suka juga membacakan cerita untuk anak-anak. Beberapa bukunya diilustrasikan sendiri, termasuk buku *Wortel-Wortel Weli* ini.



Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolahraga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el retno.handayani@kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



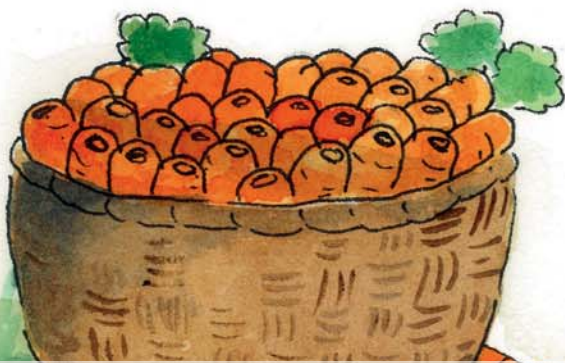
Duh, sedihnya Weli kelinci.
Wortelnya belum juga laku.
Apa yang sebaiknya Weli lakukan?

Berpikir, berpikir!

Aha!

Ide Weli tak ada habis-habisnya.
Wortel Weli terlezat sedunia.
Meski banyak yang menirunya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

